

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang berlangsung dalam beberapa dasawarsa terakhir telah menyebabkan berbagai perubahan yang fundamental dalam tatanan perekonomian dunia baik sektor keuangan maupun perdagangan¹. Dalam konteks internasional (global), sikap saling membutuhkan tersebut diekspresikan dalam bentuk hubungan antarnegara. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, motivasi hubungan antarnegara dianggap sebagai proses alokasi sumber daya ekonomi antarnegara dalam rangka meningkatkan derajat (utilitas) hidup bersama.²

¹ Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae & Charles PR Joseph, *Kerja sama perdagangan Internasional Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*, (Jakarta:PT.Alex Media,2004),h.1

²Prathama Rahardja & Mandala Marunung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*,(Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008), edisi ketiga,h.285

Perdagangan internasional atau bisnis internasional terutama dilaksanakan dalam perjanjian jual beli. Perjanjian jual beli internasional dikenal sebagai perjanjian ekspor impor. Dalam jual beli semacam ini kegiatan jual disebut ekspor kegiatan beli disebut impor.³ Menurut Ekananda “impor adalah kegiatan dimana berbagai pihak, perusahaan atau lembaga non pemerintahan yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual ke dalam negeri”. Impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importer. Menurut Hamdani “impor merupakan kegiatan guna membeli barang dari luar negeri yang kemudian dijual ke dalam peredaran republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut sebelumnya harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan”. Pengertian “kepabeanan adalah instansi yang bertanggung jawab atas pengawasan

³ Ardian Sutedi, *Hukum ekspor impor*,(Jakarta:Penebar Swadaya Group,2014),h.7.

pelaksanaan administrasi dan penerimaan / pendapatan negara, pajak pertambahan nilai, pajak barang mewah, pajak komoditi dan bea impor".Menurut Ekananda keuntungan yang akan didapat melalui kegiatan impor yakni secara langsung akan membantu memenuhi ketersediaan barang-barang yang skala produksinya masih rendah. Membantu mengurangi meningkatnya harga jual yang di karenakan kurangnya stok, maupun menghindari kekurangan produk yang di butuhkan dalam negeri.⁴

Kebijakan impor dilakukan karena Indonesia belum dapat memproduksi semua kebutuhan sendiri. Dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ini maka Indonesia harus melakukan hubungan dengan luar negeri melalui perdagangan internasional. Walaupun ekspor dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan perekonomian suatu negara namun impor juga memegang peranan yang penting bagi pembangunan ekonomi suatu

⁴Riska Prinadi,Edy Yulianto&M.Kholid Mawardi,"Pengaruh Nilai Tukar Rupiah,Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1 (Mei 2016),h.3. di unduh pada tanggal 30 Juli 2019.

negara. Kebijakan impor sepenuhnya ditujukan untuk mengamankan posisi neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri, dan meningkatkan lalu lintas modal luar negeri untuk kepentingan pembangunan, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional.⁵

Variabel lain yang dapat mempengaruhi impor adalah nilai valuta asing. Salah satu cara menekan laju impor suatu barang dan jasa yaitu dengan menjaga stabilitas serta perubahan nilai mata uang. Kurs dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil serta merupakan mata uang yang kuat sehingga dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi. Sangat umum digunakan dalam perdagangan antar negara, kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Nilai kurs dollar Amerika yang paling tinggi terjadi pada

⁵Athiah Ramadhani Siregar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Indonesia" (Tesis Magister Program Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2010), h.3.

tahun 2008. Nilai kurs dollar Amerika yang paling rendah terjadi pada tahun 1997. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 juga berdampak bagi kurs dollar Amerika yang melonjak tinggi. Apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan impor dan begitupun apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat meningkatkan impor. Perdagangan internasional terjadi karena adanya kebutuhan akan suatu komoditi yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri. Karena antara jumlah produksi dan volume impor memiliki hubungan permintaan yang positif, jika jumlah produksi barang komoditas yang dibutuhkan di dalam negeri tinggi maka permintaan barang impor akan bertambah.⁶ Institute for Development of Economics and Finance (Indef) menyebutkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap

⁶Vita Agustarita Ningsih&I Wayan Sudirman,"Pengaruh Produksi,Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No.2(Februari 2015),h.73. di unduh pada tanggal 31 Juli 2019

impor menjadi salah satu alasan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Peneliti Indef, Esa Suryaningrum, menyebutkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap impor bisa memperparah depresiasi nilai tukar rupiah. Selain itu, angka impor yang tinggi juga ikut membayangi inflasi.⁷

Banten adalah sebuah provinsi, wilayah paling barat di pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari Jawa Barat, tetapi menjadi daerah pemekaran sejak tahun 2000, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya berada di kota Serang. Luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan, dan 1.273 desa. Wilayah laut Banten merupakan salah satu jalur laut potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis karena dapat dilalui kapal besar yang menghubungkan

⁷”Tingginya Impor Menjadi Tekanan Pada Nilai Rupiah”, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3577592/tingginya-impor-jadi-penyebab-tekanan-pada-rupiah>, diakses pada 05 Juli 2019, pukul 10:19 WIB

Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara misalnya Thailand, Malaysia dan Singapura Di samping itu Banten merupakan jalur penghubung antara Jawa dan Sumatra.⁸ Dengan demikian, proses perdagangan baik itu didalam negeri atau internasional sangat mudah dilakukan.

Adapun faktor Provinsi Banten melakukan kegiatan impor diantaranya adalah karena sebagai provinsi yang memiliki kegiatan usaha industri yang cukup besar⁹, oleh karena itu provinsi Banten membutuhkan teknologi yang canggih dan bahan baku yang cukup yang mampu diproduksi sendiri oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Banten terumata di kawasan industri dengan demikian kebutuhan industri dalam negeri, khususnya di provinsi Banten dapat membantu industri yang ada di dalam Provinsi Banten dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

⁸“Banten” , <https://id.wikipedia.org/wiki/Banten>, Di akses pada 26 September 2019, Pukul 16.25 WIB

⁹<https://bantenhits.com/2019/11/21/dihadapan-menteri-perindustrian-andika-hazrumy-singgung-kondisi-mata-pencaharian-masyarakat-banten/> diakses pada 01 Desember 2019, pukul 22:35 WIB

Tabel 1.1
Perkembangan Volume Impor
Provinsi Banten 2012-2017

TAHUN	Volume Impor (Ribu Ton)
2012	16.548.690
2013	19.125.520
2014	23.680.360
2015	26.950.170
2016	27.588.520
2017	29.422.630

Sumber : BPS Banten, diolah

Volume impor non migas Provinsi Banten mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak tetap. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan pada volume impor dari tahun sebelumnya yang sebesar 19.125.520 ribu ton menjadi 23.680.360 ribu ton, kemudian volume impor terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017, Banyak hipotesis yang muncul tentang kasus seperti ini seperti pengaruh krisis ekonomi global, tingkat inflasi dan kurs dolar dan lain sebagainya.

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap Dollar Amerika 2012-2017

Tahun	Rupiah
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.458

Sumber :Kementrian Perdagangan RI.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat kembali mengalami depresiasi yang sangat tajam dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.670 per 1 \$ USD, menjadi sebesar Rp 12.189 per 1 \$ USD. Penyebabnya adalah adanya pemotongan stimulus yang dilakukan oleh bank sentral dari Amerika Serikat, *Federal Reserve* atau *The Fed*. Inilah yang membuat banyak investor menarik dana investasi mereka dari Indonesia dan

menyebabkan rupiah depresiasi. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat kembali terjadi pada tahun 2016, kali ini faktor penyebabnya adalah faktor eksternal, dimana kondisi perekonomian global belum pulih. China ialah tujuan utama untuk ekspor barang lokal dari Indonesia, yaitu menerapkan kebijakan devaluasi mata uang, sehingga mempengaruhi harga dan permintaan komoditas. Tidak stabilnya nilai tukar mempengaruhi arus modal maupun investasi serta perdagangan Internasional.¹⁰

Dari pemaparan tersebut di atas untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap volume impor Provinsi Banten dan tertarik untuk membahas skripsi berjudul **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Impor Provinsi Banten 2015-2017.**

¹⁰ Reynaldi Ristya Mahaputra, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat"(Skripsi Sarjana Program Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,2017),h.3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Perubahan nilai tukar rupiah mempunyai dampak negatif dan positif terhadap impor Provinsi Banten.
2. Jika nilai tukar rupiah melemah akan berdampak buruk kepada industri Provinsi Banten yang bahan bakunya berbasis impor.
3. Jika nilai tukar rupiah terlalu kuat akan berdampak buruk kepada para eksportir yang ada di Provinsi Banten.
4. Provinsi Banten belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat nya sehingga harus melakukan impor.
5. Disisi lain impor juga dapat mematikan produk lokal Provinsi Banten.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan menyimpang dari yang sudah

di uraikan oleh penulis. Maka penulis membatasi penelitian ini yaitu mencakup kepada Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Provinsi Banten tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap melakukan penelitian, harus terlebih dahulu memiliki sebuah masalah. Dimana masalah yang ada akan dicari kembali secara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi baik secara teori maupun secara praktek. Dengan kata lain Perumusan masalah merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena perumusan masalah merupakan langkah awal untuk mengarahkan kemana suatu penelitian akan menuju. Pada hakikatnya perumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian

diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Nilai Tukar Rupiah* berpengaruh terhadap *Volume Impor Provinsi Banten* ?
2. Seberapa besarkah pengaruh *Nilai Tukar Rupiah* terhadap *Volume Impor Provinsi Banten?*

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Nilai Tukar Rupiah* berpengaruh terhadap *Volume Impor*.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Nilai Tukar Rupiah* terhadap *Volume Impor*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademisi dan menambah khazanah ilmu

pengetahuan khususnya tentang impor juga faktor yang mempengaruhinya, dan memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai pola hubungan antara nilai tukar terhadap volume impor. Serta menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin, khususnya pada Jurusan Ekonomi Islam.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan penelitian yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran mengenai impor dan nilai tukar di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi sivitas akademik Universitas

Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Memberikan sumbang saran kepada Pemerintah Provinsi Banten selaku pengambil kebijakan atau pun pihak-pihak lain yang melakukan perdagangan internasional dalam mengambil keputusan.

G. Kerangka Pemikiran

Nilai tukar (*Exchange Rate*) atau dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*), atau resipmprokalnya , yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi,anantara lain transaksi perdagangan internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara turisme,investasi internasional ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografi ataupun batas-batas hukum.¹¹

¹¹ Vinna Sri Yuniarti,"*Ekonomi Makro Syariah*" (Bandung:CV Pustaka Setia 2016), hal.143

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan impor tersebut disebut importir. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu. Di zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen.¹²

Stabilitas nilai tukar rupiah sangat diperlukan demi memberi kepastian baik bagi eksportir maupun importir. Karena melemahnya kurs rupiah terhadap valas berdampak buruk pada industri dalam negeri yang bahan bakunya berbasis impor. Sedangkan apabila kurs rupiah terlalu kuat terhadap valas ternyata sangat merugikan para eksportir. BI berupaya agar fluktuasi kurs rupiah terhadap valas tidak terlalu tajam. Diharapkan kurs rupiah berada pada posisi realistis yang diterima oleh para pelaku ekonomi.¹³

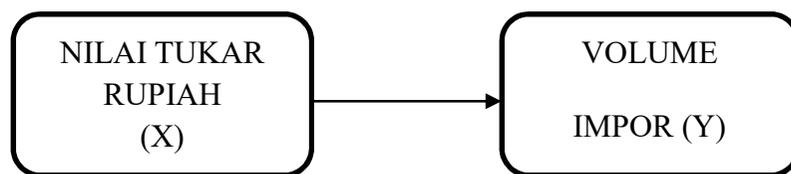
Sampel dalam penelitian ini berupa data dengan kisaran waktu pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Dalam meneliti pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume impor Provinsi Banten, nilai tukar rupiah merupakan variabel bebas

¹² I Komang Oko Berata, "Panduan Praktis Ekspor Impor" (Jakarta: Raih Asa Grup (Penebar Swadaya Grup), hal.7

¹³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2016), cetakan kedua, h.199

sedangkan variabel terikatnya adalah volume impor. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis akan membagi menjadi 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

BAB KE I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB KE II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan

tentang kelas sosial dan perilaku konsumen, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB KE III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain Penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan Operasional variabel

BAB KE IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

BAB KE V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak lain yang berkaitan

